

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Borong, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur. Berikut gambar lokasi SMA Negeri 2 Borong.



*Gambar 4.1 SMA Negeri 2 Borong Kabupaten Manggarai Timur
(Dok. Serli, April 2022)*

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 identitas SMA Negeri 2 Borong Kabupaten Manggarai Timur

Profil Sekolah			
1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMAN 2 BORONG
2	NPSN	:	50308599
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA

4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	KEMBUR			
	RT / RW	:	6	/	7	
	Kode Pos	:	86571			
	Kelurahan	:	SATAR PEOT			
	Kecamatan	:	Kec. Borong			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Manggarai Timur			
	Provinsi	:	Prov. Nusa Tenggara Timur			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-8.76		Lintang	
			120.6215		Bujur	

(sumber data : TU SMA Negeri 2 Borong, April 2022)

Sejak berdirinya hingga saat ini SMA Negeri 2 Borong telah dipimpin oleh 4 kepala sekolah yaitu :

Tabel 4.2 Daftar nama kepala sekolah SMA Negeri 2 Borong

No.	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Yohanes Joni, S.Ag	2010-2015
2.	Dra. Saka Benedikta	2015-2021
3.	Selus Edu, S.Pd	Juni 2021-Desember 2021
4.	Siprianus Nahur, S.Pd	Januari 2021-sekarang

(sumber data : hasil wawancara kepada TU SMA Negeri 2 Borong, April 2022)

2. Visi dan Misi

a. Visi SMA Negeri 2 Borong

“ Menuju Peserta Didik Berprestasi Dengan Dilandasi Iman Dan Taqwa Serta Terampil Mandiri dan Berdaya Saing“

b. Misi SMA Negeri 2 Borong

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 6) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi luhur
- 7) Meningkatkan budaya literasi.
- 8) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.
- 9) Menanamkan sikap sportivitas antar warga sekolah melalui kegiatan olahraga bersama guru dan siswa.
- 10) Menanamkan nilai cinta tanah air melalui gerakan pungut sampah dan menanam pohon.

B. Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilaksanakan pada tanggal 9 April 2022. Kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut

a. Perekrutan anggota minat bakat gitar SMA Negeri 2 Borong.

Pada pertemuan ini, peneliti merekrut anggota minat bakat gitar dan peneliti mendapatkan 5 orang siswa yang mempunyai minat bakat di instrument musik gitar. Siswa-siswi yang terpilih ini merupakan siswa-siswi yang sudah mengetahui teknik *strumming* dalam bermain gitar dan ingin mempelajari teknik yang baru. Dalam perekrutan ini terdapat kendala yaitu salah satu siswa atas nama Tatik Jemahu mengalami kesehatan terganggu (sakit), sehingga peneliti berkoordinasi dengan guru seni budaya untuk menggantikan siswa ini dengan siswa yang lain yang mempunyai minat bakat gitar dan sudah mengetahui teknik *strumming*. Setelah peneliti berkoordinasi dengan guru seni budaya, siswa atas nama Tatik Jemahu digantikan oleh siswa atas nama Gabriel Oktavio Najong. Berikut ini nama siswa-siswi minat bakat gitar SMA Negeri 2 Borong :

1. Laurenthia Carla Cimpatara De Joman kelas XI
2. Bravery William Teho kelas XI
3. Gabriel Oktavio Najong kelas XI
4. Valentina Indriani Sianti kelas XI

5. Angelina Riska Sisilin Geong kelas X

b. Penentuan Jadwal Pertemuan

Setelah merekrut anggota minat bakat gitar, peneliti dan siswa-siswi menentukan jadwal pertemuan agar latihan dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Jadwal pertemuan dilaksanakan 10 kali pertemuan dengan durasi waktu 90 menit. Berikut jadwal pertemuan yang telah ditentukan peneliti dan siswa-siswi minat bakat gitar yaitu sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2022 pukul 13.00 sampai 14.30 WITA dan materi yang diberikan yaitu hal dasar yang harus diperhatikan dalam bermain gitar seperti cara duduk, organologi pada gitar, serta menjelaskan teknik arpeggio.
2. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2022 pukul 13.00 sampai 14.30 WITA dan materi yang diberikan yaitu latihan etude I tanpa menggunakan akor dan etude I dengan menggunakan akor.
3. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 13 April 2022 pukul 15.00 sampai 16.30 WITA dan materi yang diberikan yaitu latihan etude II tanpa menggunakan akor dan etude II dengan menggunakan akor.
4. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, 19 April 2022 pukul 15.00 sampai 16.30 WITA dan materi yang diberikan yaitu latihan etude III tanpa menggunakan akor dan etude III dengan menggunakan akor.

5. Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu, 20 April 2022 pukul 15.00 sampai 16.30 WITA dan materi yang diberikan yaitu latihan lagu mengheningkan cipta dari birama ke-2 sampai birama ke-7 ketukan ke-2 menggunakan teknik arpeggio.
6. Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2022 pukul 15.00 sampai 16.30 WITA dan materi yang diberikan yaitu latihan lagu mengheningkan cipta dari birama ke-7 ketukan ke-3 sampai birama ke-13 ketukan ke-2 menggunakan teknik arpeggio.
7. Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Jumat, 22 April 2022 pukul 13.00 sampai 14.30 WITA dan materi yang diberikan yaitu latihan lagu mengheningkan cipta dari birama ke-13 ketukan ke-3 sampai birama ke-17 ketukan ke-2.
8. Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Selasa, 26 April 2022 pukul 15.00 sampai 16.30 WITA dan materi yang diberikan yaitu latihan lagu mengheningkan cipta dari birama ke-17 ketukan ke-3 sampai birama ke-25.
9. Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada hari Kamis, 28 April 2022 pukul 13.00 sampai 14.30 WITA. Materi yang diberikan yaitu mengulangi kembali latihan lagu mengheningkan cipta dari birama ke-2 sampai birama ke-25 dan dimainkan oleh masing-masing siswa sedangkan 4 orang lainnya menyanyi.

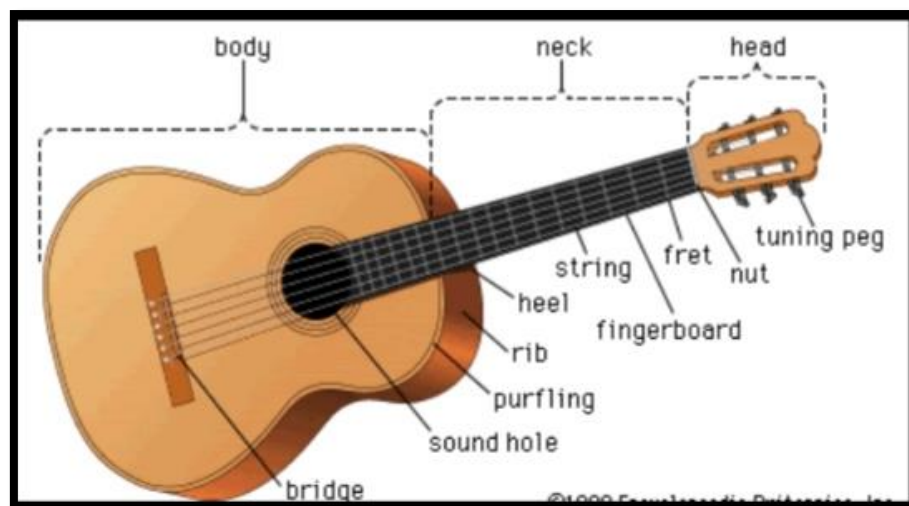
10. Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada hari Jumat, 29 April 2022 pukul 13.00 sampai 14.30 WITA. Materi yang diberikan yaitu memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk memainkan lagu mengheningkan cipta dan 4 orang lainnya menyanyi.

2. Tahap Inti

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2022 pukul 13.00-14.30 WITA di SMA Negeri 2 Borong. Dalam pertemuan ini, peneliti menjelaskan hal dasar yang harus diperhatikan dalam bermain gitar seperti cara duduk yang baik dan benar saat bermain gitar yaitu dengan meletakkan badan gitar di atas paha dan leher gitar dimiringkan sedikit ke atas.

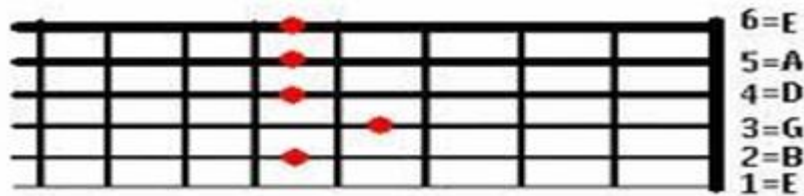
Selain cara duduk yang baik, peneliti menjelaskan organologi gitar yaitu :



Keterangan :

1. *Tuning keys/Tuning Machines* : Berfungsi untuk mengencangkan atau mengendurkan (menyetem) senar gitar.
2. *Machine Head* : Berfungsi untuk menahan senar yang telah disetem dengan *tuning keys/tuning machines*.
3. *Nut* : Berfungsi untuk mengatur penempatan senar agar tetap konsisten pada tempatnya.
4. *Neck* : Berfungsi untuk meletakkan *fretboard*.
5. *Fingerboard/Fretboard* : Papan panjang tempat fret yang membagi wilayah nada.
6. *Fret* : Logam melintang pada sepanjang Fingerboard untuk membagi wilayah nada.
7. *Strings/Nylons* : Senar gitar.
8. *Body* : Badan gitar.
9. *Sound Hole* : Penghasil nada, berfungsi mengeluarkan suara getaran senar dan sebagai tempat sirkulasi udara di dalam badan gitar hingga daya akustik/klasiknya baik.
10. *Heel* : Untuk menyangga/menahan neck agar tidak bengkok/melengkung.
11. *Bridge* : Penahan senar ke badan gitar.
12. *Ribs/Waist* : Sebagai penyangga/penahan gitar di paha saat memainkan gitar.

Berikut cara menala dawai pada gitar :



Keterangan gambar :

1. Angka romawi besar menunjukkan posisi dalam bermain gitar untuk jari kiri.
2. Titik merah tersebut menandakan nada yang disamakan dengan dawai berikutnya (los senar).
3. Dawai 6 posisi V dan dawai 5 tidak ditekan tetapi dibunyikan akan menghasilkan nada A pada dawai 5.
4. Dawai 5 posisi V ditekan dan dawai 4 tidak ditekan tetapi dibunyikan akan menghasilkan nada D pada dawai 4.
5. Dawai 4 posisi V ditekan dan dawai 3 tidak ditekan tetapi dibunyikan akan menghasilkan nada G pada dawai 3.
6. Dawai 3 posisi IV ditekan dan dawai 2 tidak ditekan tetapi dibunyikan akan menghasilkan nada B pada dawai 2.
7. Dawai 2 posisi V ditekan dan dan dawai 1 tidak ditekan tetapi dibunyikan akan menghasilkan nada E pada dawai 1.

Teknik arpeggio merupakan susunan nada akor yang dimainkan satu nada satu petikan secara berurutan. Menurut Krisvaramurti dan Koapaha (2020 : 4)

pada permainan gitar klasik, jari yang digunakan saat memainkan teknik arpeggio yaitu :

- Ibu jari (*p*) digunakan untuk memetik senar 4, 5, dan 6,
- Jari telunjuk (*i*) digunakan untuk memetik senar 3,
- Jari tengah (*m*) digunakan untuk memetik senar 2, dan
- Jari manis (*a*) digunakan untuk memetik senar 1.



Dalam pertemuan pertama ini, peneliti menemukan kendala yaitu semua siswa-siswi belum bisa memposisikan cara duduk yang baik dan benar saat bermain gitar. Siswa-siswi cenderung meluruskan leher gitar dan memposisikan kaki kanan ke arah belakang.

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu peneliti mengarahkan siswa-siswi untuk memiringkan leher gitar ke atas dan memberikan contoh posisi kaki yang baik dan benar saat bermain gitar. Kemudian siswa-siswi mempraktikkan

kembali apa yang telah dicontohkan oleh peneliti. Setelah mendapat penjelasan ulang dari peneliti, siswa-siswi dapat memahami posisi duduk yang baik dan benar saat bermain gitar.



*Gambar 4.2; Siswa-siswi melatih posisi duduk saat bermain gitar
(Dok. Serli, April 2022)*

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2022 pukul 13.00-14.30 WITA di SMA Negeri 2 Borong. Pada pertemuan ini, peneliti mengarahkan siswa-siswi untuk melatih etude secara perlahan-lahan. Dalam pertemuan ini, peneliti memberikan contoh cara memainkan etude I dengan teknik arpeggio tanpa menggunakan akor terlebih dahulu. Setelah peneliti memberikan contoh, peneliti meminta masing-masing siswa mempraktikkan kembali cara memainkan etude I tanpa menggunakan akor. Setelah melatih masing-masing siswa, peneliti meminta semua siswa memainkan etude I tanpa menggunakan akor secara bersama-sama dan dilakukan secara berulang-ulang.

Tujuan melatih etude ini yaitu untuk meringankan jari siswa-siswi saat memainkan lagu.

Contoh etude I tanpa menggunakan akor :



Pada pertemuan ini, peneliti menemukan kendala yaitu beberapa siswa mengalami kesulitan saat memetik senar. Jari yang dimainkan cenderung menggunakan jari telunjuk (*i*) dan jari tengah (*m*) serta tidak mengikuti tempo yang diberikan oleh peneliti. Siswa-siswi tersebut yaitu :

➤ Valentina Indriani Sianti

Pada saat melatih etude I tanpa menggunakan akor dari birama pertama sampai birama ke-12,





siswa ini mengalami kesulitan saat memetik senar 2 dan senar 1 pada birama ke-3, ke-5, dan ke-7. Jari yang dimainkan pada senar 2 dan senar 1 cenderung menggunakan jari telunjuk (*i*).

➤ Angelina Riska Sisilin Geong

Pada saat melatih etude tanpa menggunakan akor, siswa ini mengalami kesulitan saat memetik senar 2 dan senar 1 pada birama ke-3 dan ke-5.



Jari yang dimainkan pada senar 2 dan senar 1 cenderung menggunakan jari tengah (*m*). Selain itu, siswa ini tidak mengikuti tempo yang ditentukan oleh peneliti.

➤ Bravery William Teho

Pada saat melatih etude I tanpa menggunakan akor dari birama pertama sampai ke-12,



siswa ini mengalami kesulitan saat memetik senar 2 dan senar 1 pada birama ke-3. Jari yang dimainkan pada senar 2 dan senar 1 cenderung menggunakan jari tengah (*m*). Selain itu, pada birama ke-5, dan 6 siswa ini memainkan etude I sama seperti pada birama ke-1 sampai birama ke-4.

Dari hasil ini, solusi yang diambil oleh peneliti yaitu dengan memberikan contoh kembali penggunaan jari yang tepat saat memainkan teknik arpeggio yaitu pada senar 4, 5, dan 6 dipetik dengan menggunakan ibu jari (*p*), senar 3 dipetik dengan menggunakan jari telunjuk (*i*), senar 2 dipetik dengan menggunakan jari tengah (*m*), dan senar 1 dipetik menggunakan jari manis (*a*). Kemudian peneliti meminta siswa-siswi mempraktikkan kembali cara memainkan etude I dengan penjarian yang tepat sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh peneliti. Setelah mendapatkan penjelasan ulang dari peneliti, siswa dapat memainkan etude 1 tanpa menggunakan akor dengan cukup baik.

Selain penjarian yang salah, peneliti juga menemukan kendala yaitu semua siswa-siswi tidak mengikuti tempo yang ditentukan oleh peneliti yaitu tempo *adagio* (64) saat memainkan etude I secara bersama-sama. Sehingga solusi yang diambil oleh peneliti yaitu meminta kembali siswa-siswi memainkan etude I tanpa menggunakan akor secara bersama-sama dengan memperhatikan tempo *adagio* yang diberikan oleh peneliti.



Gambar 4.3; Peneliti memberikan contoh cara memainkan etude I tanpa menggunakan akor (Dok. Serli, April 2022)

Setelah melatih teknik *arpeggio* tanpa menggunakan akor, peneliti memberikan contoh cara memainkan etude I dengan teknik *arpeggio* menggunakan akor sederhana yaitu akor C, F, dan G. Kemudian peneliti meminta siswa-siswi mempraktikkan kembali cara memainkan etude I dengan menggunakan akor.

Contoh latihan etude I menggunakan akor :



Dalam pertemuan ini, peneliti menemukan kendala yaitu beberapa siswa tidak mengikuti tempo adagio (64) yang ditentukan oleh peneliti serta ada beberapa siswa masih cenderung menggunakan jari telunjuk saat memetik senar 2 dan senar 1. Siswa-siswi tersebut yaitu :

➤ Bravery William Teho, Valentina Indriani Salianti dan Gabriel Oktavio Najong

Pada saat melatih etude I dengan menggunakan akor C, F, dan G, siswa ini mengalami kesulitan dibagian tempo. Tempo yang dimainkan cenderung lebih cepat dari tempo yang ditentukan peneliti yaitu tempo adagio (64).

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu mengarahkan siswa untuk memperhatikan contoh dari peneliti dan mendengarkan tempo yang

ditentukan yaitu tempo *adagio* (64). Setelah mendengar penjelasan dari peneliti, siswa-siswi dapat memainkan etude I menggunakan akor dengan tempo yang baik.

Setelah mendengar penjelasan dari peneliti, siswa dapat memainkan etude I menggunakan akor C, F, dan G dengan tempo yang tepat sesuai yang dicontohkan oleh peneliti. Setelah peneliti memberikan contoh pada masing-masing siswa, peneliti meminta semua siswa-siswi memainkan etude I menggunakan akor C, F, G secara bersama-sama secara berulang-ulang hingga semua siswa-siswi dapat memainkan etude I menggunakan akor dengan baik.



Gambar 4.5; Peneliti memberikan contoh cara memainkan etude I dengan Menggunakan akor (Dok. Serli, April 2022)

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 April 2022 pukul 15.00-16.30 WITA di SMA Negeri 2 Borong. Pada pertemuan ketiga, peneliti

meminta kembali siswa-siswi untuk memainkan etude I tanpa menggunakan akor dan etude II dengan menggunakan akor. Setelah itu, peneliti mengarahkan siswa-siswi untuk melatih etude II.

Dalam pertemuan ini, peneliti memberikan contoh cara memainkan etude II dengan teknik arpeggio tanpa menggunakan akor terlebih dahulu setelah itu peneliti memberikan contoh cara memainkan etude II dengan menggunakan akor serta menjelaskan posisi jari yang baik dan benar. Kemudian, peneliti meminta masing-masing siswa mempraktikkan kembali cara memainkan etude II dengan teknik arpeggio tanpa menggunakan akor terlebih dahulu kemudian memainkan etude II dengan menggunakan akor serta memposisikan jari dengan baik dan benar sesuai yang telah dicontohkan oleh peneliti. Setelah peneliti melatih masing-masing siswa, peneliti meminta semua siswa-siswi memainkan etude II dari tanpa menggunakan akor dan etude II dengan menggunakan akor secara bersama-sama secara berulang-ulang hingga semua siswa-siswi dapat memainkan etude II dengan baik dan benar.

Latihan Etude II tanpa menggunakan akor





Latihan etude II menggunakan akor



Dalam pertemuan ini, peneliti menemukan kendala yaitu beberapa siswa mengalami kesulitan saat memainkan etude II tanpa menggunakan akor serta beberapa siswa tidak mengikuti tempo yang ditentukan oleh peneliti dan masih

cenderung menggunakan jari telunjuk saat memetik senar 2 dan senar 1. Siswa-siswi tersebut yaitu :

➤ Laurenthia Carla Cimpatara De Joman

Pada saat melatih etude II tanpa menggunakan akor, siswa ini mengalami kesulitan saat memetik senar 2 dan senar 1 pada birama ke-2 ketukan ke-2.



Jari yang dipetik pada senar 2 dan senar 1 cenderung menggunakan jari telunjuk (*i*).

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu memberikan contoh kembali penggunaan jari yang tepat saat memainkan etude II tanpa menggunakan akor yaitu pada senar 4, 5, dan 6 dipetik dengan menggunakan ibu jari (*p*), senar 3 dipetik dengan menggunakan jari telunjuk (*i*), senar 2 dipetik dengan menggunakan jari tengah (*m*), dan senar 1 dipetik dengan menggunakan jari manis (*a*). Setelah mendengar penjelasan dari peneliti, siswa dapat memainkan etude II tanpa menggunakan akor dengan penjarian yang tepat sesuai yang dicontohkan oleh peneliti.

➤ Valentina Indriani Salianti

Pada saat mempraktikkan etude II tanpa menggunakan akor, siswa ini mengalami kesulitan saat memainkan birama ke-6 ketukan ketiga.



Ia memainkan nada si (7) dan mi (3) pada ketukan ketiga serta tempo yang dimainkan tidak sesuai ketukan yang diberikan oleh peneliti yaitu tempo adagio (64).

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu peneliti memberikan contoh kembali cara memainkan etude II tanpa menggunakan akor serta melatih siswa dengan tempo yang lambat (adagio) saat memainkan etude II tanpa menggunakan akor. Latihan tempo adagio ini bertujuan untuk memudahkan siswa saat mempraktikkan kembali contoh yang diberikan oleh peneliti. Setelah mendengar penjelasan dari peneliti, siswa ini dapat memainkan etude II tanpa menggunakan akor dengan tempo yang baik.

➤ Gabriel Oktavio Najong

Pada saat mempraktikkan etude II tanpa menggunakan akor, siswa ini mengalami kesulitan saat mengikuti tempo yang ditentukan oleh peneliti yaitu tempo adagio (64).

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu dengan memberikan contoh kembali cara memainkan etude II tanpa menggunakan akor serta mengarahkan siswa untuk memperhatikan tempo yang diberikan oleh peneliti yaitu tempo adagio. Setelah mendengar penjelasan dari peneliti, siswa ini dapat memainkan etude II tanpa menggunakan akor dengan tempo yang baik.



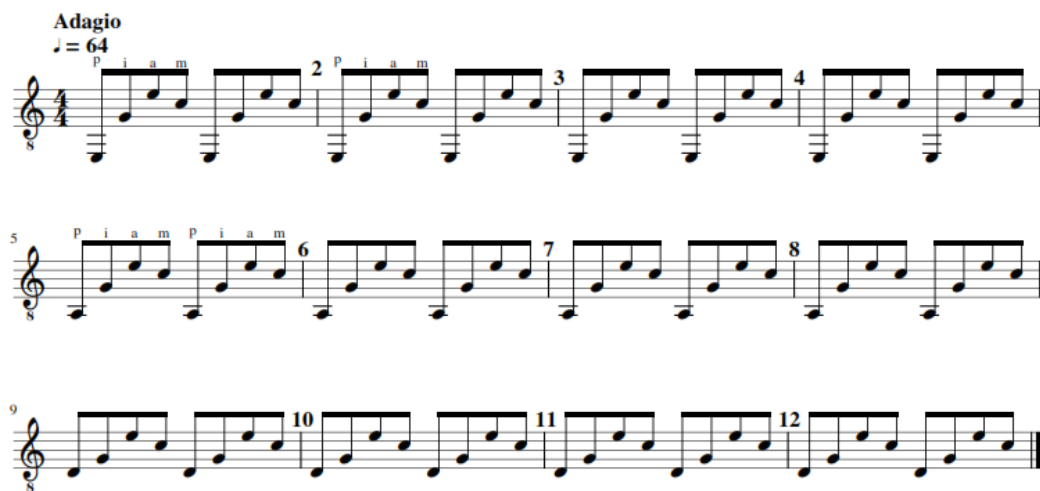
*Gambar 4.9; Peneliti memberikan contoh cara memainkan etude II tanpa menggunakan akor dan menggunakan akor
(Dok. Serli, April 2022)*

d. Pertemuan keempat

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 19 April 2022 pukul 15.00-16.30 WITA. Pada pertemuan keempat, peneliti meminta kembali siswa-siswi untuk memainkan etude I dan etude II tanpa menggunakan akor serta etude I dan etude II menggunakan akor. Setelah itu, peneliti memberikan contoh cara memainkan etude III dengan teknik arpeggio tanpa menggunakan akor terlebih dahulu. Kemudian, peneliti meminta masing-masing siswa mempraktikkan

etude III tanpa menggunakan akor. Setelah peneliti melatih masing-masing siswa mempraktikkan etude III, peneliti meminta siswa-siswi mempraktikkan etude III secara bersama-sama secara berulang-ulang hingga semua siswa-siswi dapat memainkan etude III dengan baik dan benar.

Latihan Etude III tanpa menggunakan akor



Dalam pertemuan ini, peneliti menemukan kendala yaitu beberapa siswa mengalami kesulitan dibagian tempo serta penjarian yang digunakan saat memainkan etude III tanpa menggunakan akor cenderung menggunakan jari tengah (*m*) saat memetik senar 1. Siswa-siswi tersebut yaitu :

➤ Valentina Indriani Salianti

Pada saat mempraktikkan etude III tanpa menggunakan akor, siswa ini mengalami kesulitan saat mengikuti tempo yang diberikan oleh peneliti

yaitu tempo adagio. Tempo yang dimainkan cenderung lebih cepat dari tempo yang ditentukan.

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu dengan memberikan contoh kembali cara memainkan etude III tanpa menggunakan akor serta mengarahkan siswa untuk memperhatikan tempo yang diberikan oleh peneliti. Setelah mendengar penjelasan dari peneliti, siswa ini dapat memainkan etude III tanpa menggunakan akor dengan tempo yang baik.

➤ Bravery William Teho

Pada saat mempraktikkan etude III tanpa menggunakan akor, siswa ini mengalami kesulitan dibagian tempo. Tempo yang dimainkan cenderung lebih cepat dari tempo yang ditentukan oleh peneliti yaitu tempo adagio.

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu memberikan contoh kembali cara memainkan etude III dengan mengarahkan siswa untuk memperhatikan tempo. Tempo yang digunakan peneliti dalam latihan ini adalah tempo lambat atau adagio. Setelah mendengar penjelasan dari peneliti, siswa dapat memainkan etude III tanpa menggunakan akor dengan cukup baik serta mengikuti tempo yang diberikan oleh peneliti.



*Gambar 4.10; Peneliti memberikan contoh cara memainkan etude III tanpa menggunakan akor dan menggunakan akor
(Dok. Serli, April 2022)*

Setelah siswa-siswi melatih etude III tanpa menggunakan akor, peneliti memberikan contoh cara memainkan etude III dengan menggunakan akor yang berkaitan dengan lagu yang akan dimainkan. Kemudian, peneliti meminta masing-masing siswi mempraktikkan etude III dengan menggunakan akor. Setelah peneliti melatih masing-masing siswa mempraktikkan etude III, peneliti meminta siswa-siswi mempraktikkan etude III secara bersama-sama secara berulang-ulang hingga semua siswa dapat memainkan etude III dengan baik.

Latihan Etude III menggunakan akor





Dalam pertemuan ini, peneliti menemukan kendala yaitu beberapa siswa-siswi masih belum menyesuaikan tempo yang diberikan oleh peneliti. Selain itu ada siswa yang menekan akor F pada nada mi (3) pada senar 1. Siswa-siswi tersebut yaitu :

➤ Angelina Riska Sisilin Geong

Pada saat melatih etude III dengan menggunakan akor, siswa ini mengalami kesulitan pada birama ke-3.



Siswa ini memainkan akor F pada nada Mi (3) dibirama ke-3 ketukan kedua atau pada senar 1.

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu memberikan contoh kembali dan menjelaskan akor F ditekan pada nada fa (4), la (6), do (i), fa (4). Sehingga saat dimainkan pada birama ke-3 nada yang dimainkan pada akor F yaitu

nada fa (4), la (6), do (1), dan fa (4). Setelah mendengar penjelasan dari peneliti, siswa dapat memainkan akor F dengan cukup baik.

➤ Bravery William Teho

Pada saat melatih etude III dengan menggunakan akor, siswa ini mengalami kesulitan dibagian tempo. Tempo yang dimainkan cenderung lebih cepat dari tempo yang ditentukan oleh peneliti yaitu tempo adagio.

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan mendengarkan tempo yang ditentukan oleh peneliti.

Setelah mendengarkan tempo dengan baik, siswa ini dapat memainkan etude III menggunakan akor dengan tempo yang baik.



Gambar 4.12;Peneliti memberikan contoh cara memainkan etude III dengan menggunakan akor (Dok. Roswita Serli, April 2022)

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari Rabu, 20 April 2022 pukul 15.00-16.30WITA di SMA Negeri 2 Borong. Pada pertemuan ini, peneliti

memberikan contoh cara memainkan teknik arpeggio dalam lagu mengheningkan cipta dari birama ke-2 sampai birama ke-7 ketukan ke-2.

Mengheningkan Cipta

1= C
4/4
♩ = 64

Pencipta: Truno Prawit
Arr. : Roswita A. Serli

De - ngan se - lu - ruh ang - ka - sa ra - ya me -

mu ji pah - la - wan ne - ga - ra Nan

Kemudian peneliti meminta masing-masing siswa memainkan lagu mengheningkan cipta dari birama ke-2 sampai birama ke-7 ketukan ke-2. Setelah peneliti melatih masing-masing siswa memainkan lagu mengheningkan cipta dari birama yang ditentukan, peneliti meminta semua siswa-siswi memainkan lagu secara bersama-sama dan dilakukan secara berulang-ulang.

Dalam pertemuan ini, peneliti menemukan kendala yaitu beberapa siswa memainkan lagu sampai pada birama 7 ketukan ke-4. Selain itu, ada siswa yang belum menguasai akor dengan baik. Siswa-siswi tersebut yaitu :

➤ Gabriel Oktavio Najong

Pada saat mempraktikkan lagu mengheningkan cipta dari birama ke-2 sampai birama ke-7 ketukan ke-2,

Adagio
♩ = 64

De - ngan se - lu - ruh ang - ka - sa ra - ya me -

mu - ji pah - la - wan ne - ga - ra Nan

Siswa mengalami kesulitan saat memainkan lagu pada birama ke-7 ketukan ke-2. Siswa ini cenderung memainkan lagu pada birama ke-7 sampai ketukan ke-4.

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu mengarahkan siswa untuk memainkan lagu dari birama ke-2 sampai birama ke-7 ketukan ke-2 serta menunjukkan kepada siswa bagian mana yang harus dimainkan. Setelah mendengar arahan dari peneliti, siswa dapat memainkan lagu dari birama ke-2 sampai birama ke-7 ketukan ke-2 dengan baik.

➤ **Bravery William Teho**

Pada saat mempraktikkan lagu dari birama ke-2 sampai birama ke-7 ketukan ke-2, siswa ini belum menguasai akor yang diberikan oleh peneliti pada birama ke-4.



Pada birama ke-4, siswa ini menekan akor Am yang seharusnya ditekan pada akor F. Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu memberikan contoh kembali kepada siswa dan menjelaskan akor apa saja yang dimainkan pada setiap birama ke-2 sampai birama ke-7 ketukan ke-2.

Setelah mendengar penjelasan ulang dari peneliti, siswa dapat memainkan lagu dari birama ke-2 sampai birama ke-7 ketukan ke-2 dengan akor yang baik sesuai yang ada dipartitur.



Gambar 4.14; Peneliti memberikan contoh cara memainkan lagu dari birama ke-2 sampai birama ke-7 ketukan ke-2 (Dok. Serli. April 2022)

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2022 pukul 15.00-16.30 WITA di SMA Negeri 2 Borong. Pada pertemuan ini,

peneliti meminta kembali siswa-siswi untuk memainkan lagu mengheningkan cipta dari birama ke-2 sampai birama ke-7 ketukan ke-2. Setelah itu, peneliti memberikan contoh cara memainkan lagu mengheningkan cipta dari birama ke-7 ketukan ke-3 sampai birama ke-13 ketukan ke-2.

Adagio
♩ = 64

The musical score is written for a single melodic line on a treble clef staff. It consists of two systems of music. The first system starts at measure 7 and ends at measure 10. The second system starts at measure 11 and ends at measure 13. Chords are indicated above the staff at the beginning of each measure. The lyrics are written below the staff, with hyphens indicating syllables that span across measures. The tempo is marked 'Adagio' with a quarter note equal to 64 beats per minute.

Measure	Chord	Lyrics
7	G	ra
8	C	Nan gu- gur re- ma- ja di ri- ba- an ben-
9	C7	
10	F	
11	C	de- ra be- la nu- sa bang- sa kau
12	Am	
13	Dm	
14	G	
15	C	

Kemudian meminta masing-masing siswa memainkan lagu mengheningkan cipta menggunakan teknik arpeggio dari birama ke-7 ketukan ke-3 sampai birama ke-13 ketukan ke-2. Setelah peneliti melatih masing-masing siswa, peneliti meminta siswa-siswi memainkan lagu mengheningkan cipta menggunakan teknik arpeggio dari birama yang ditentukan secara bersama-sama. Kemudian melatih siswa-siswi dari birama ke-2 sampai birama ke-13 ketukan ke-2 secara berulang-ulang.

Dalam pertemuan ini, peneliti menemukan kendala yaitu beberapa siswa belum mengikuti tempo yang diberikan oleh peneliti dan belum menguasai akor serta ada beberapa siswa lambat dalam menekan akor. Siswa/i tersebut yaitu :

➤ Angelina Riska Sisilin Geong

Pada saat mempraktikkan lagu dari birama ke-7 ketukan ke-3 sampai birama ke-13 ketukan ke-2, siswa ini cenderung terlambat dalam menekan akor pada lagu.

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu memberikan contoh kembali kepada siswa serta mengarahkan siswa agar menekan akor sesuai dengan tempo yang ditentukan yaitu tempo adagio (lambat). Setelah mendengar penjelasan dari peneliti, siswa dapat memainkan lagu dengan baik serta dapat menekan akor sesuai tempo yang diberikan.

➤ Valentina Indriani Sianti

Pada saat mempraktikkan lagu dari birama ke-7 ketukan ke-3 sampai birama ke-13 ketukan ke-2,

Adagio
♩ = 64

7 G C 8 9 C⁷ 10 F

ra Nan gu- gur re- ma- ja di ri- ba- an ben-

11 C Am 12 Dm G 13 C

de- ra be- la nu- sa bang- sa kau

siswa ini mengalami kesulitan saat memainkan lagu dikarenakan belum menguasai akor pada birama ke-12 ketukan ke-3 serta tidak mengikuti tempo yang ditentukan oleh peneliti yaitu tempo lambat (adagio).

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu memberikan contoh kembali kepada siswa serta menjelaskan akor apa saja yang digunakan dalam lagu pada birama ke-7 ketukan ke-3 sampai birama ke-13 ketukan ke-2 dan meminta siswa untuk memperhatikan tempo yang ditentukan yaitu tempo adagio.

Setelah mendengar penjelasan dari peneliti, siswa dapat memainkan lagu dari birama ke-7 ketukan ke-3 sampai birama ke-13 ketukan ke-2 dengan akor yang baik serta memperhatikan tempo yang telah diberikan oleh peneliti.



Gambar 4.17; Peneliti memberikan contoh cara memainkan lagu dari birama ke-7 ketukan ke-3 sampai birama ke-13 ketukan ke-2 (Dok. Serli. April 2022)

g. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh ini dilaksanakan pada hari Jumat, 22 April 2022. Pada pertemuan ketujuh, peneliti meminta siswa-siswi memainkan kembali lagu mengheningkan cipta dengan menggunakan teknik arpeggio dari birama ke-2 sampai birama ke-13 ketukan ke-2.

Setelah itu, peneliti memberikan contoh cara memainkan lagu mengheningkan cipta dari birama ke-13 ketukan ke-3 sampai birama ke-17 ketukan ke-2.

The image shows a musical score for the song 'Mengheningkan Cipta'. It is marked 'Adagio' with a tempo of 64. The score is written for a single melodic line on a treble clef staff. Above the staff, a series of chords are indicated for measures 13 through 17: C, G, C, Em, Am, Dm, D7, and G. The lyrics are written below the staff, with hyphens indicating syllables that span across measures. The lyrics are: 'sa Kau ku - ke - nang wa - hai bu - nga pu - tra bang - sa Har -'.

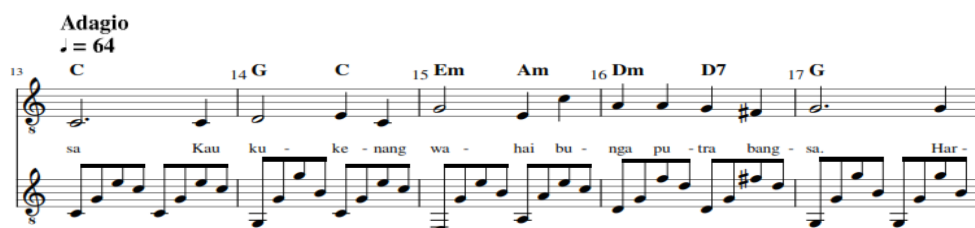
Kemudian meminta masing-masing siswa memainkan lagu mengheningkan cipta menggunakan teknik arpeggio dari birama ke-13 ketukan ke-3 sampai birama ke-17 ketukan ke-2. Setelah peneliti melatih masing-masing siswa, peneliti meminta siswa-siswi memainkan lagu mengheningkan cipta menggunakan teknik arpeggio dari birama ke-13 ketukan ke-3 sampai birama ke-17 ketukan ke-2 secara bersama-sama kemudian melatih siswa-siswi dari birama ke-2 sampai birama ke-17 ketukan ke-2 secara berulang-ulang.

Dalam pertemuan ini, peneliti menemukan kendala yaitu beberapa siswa memainkan lagu sampai pada birama 17 ketukan ke-4 serta belum menguasai akor dan tempo yang dicontohkan oleh peneliti. Siswa/i tersebut yaitu :

➤ Gabriel Oktavio Najong

Pada saat mempraktikkan lagu dari birama ke-13 ketukan ke-3 sampai birama ke-17 ketukan ke-2.

Adagio
♩ = 64



13 C 14 G C 15 Em Am 16 Dm D7 17 G

sa Kau ku - ke - nang wa - hai bu - nga pu - tra bang - sa. Har -

Siswa ini mengalami kesulitan saat memainkan birama ke-17 ketukan ke-2.

Siswa cenderung memainkan lagu pada birama 17 sampai ketukan ke-4.

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu meminta siswa untuk memperhatikan kembali contoh dari peneliti serta mengarahkan siswa untuk memainkan lagu dari birama ke-13 ketukan ke-3 sampai birama ke-17 ketukan ke-2. Setelah mendengar penjelasan dari peneliti, siswa ini dapat memainkan lagu dari birama yang ditentukan dengan baik sesuai yang dicontohkan oleh peneliti.

➤ Valentina Indriani Sianti

Pada saat mempraktikkan lagu dari birama ke-13 ketukan ke-3 sampai birama ke-17 ketukan ke-2,

Adagio
♩ = 64



13 C 14 G C 15 Em Am 16 Dm D7 17 G

sa Kau ku - ke - nang wa - hai bu - nga pu - tra bang - sa. Har -

Siswa ini belum menguasai akor pada birama ke-14 ketukan ke-3 yang telah diberikan oleh peneliti. Siswa masih menggunakan akor G pada saat memainkan lagu pada birama 14 ketukan ketiga serta belum mengikuti tempo yang diberikan oleh peneliti. Selain itu saat memainkan bass pada akor Em di birama ke-15 ketukan pertama, siswa ini memainkan bass pada nada si (7).

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu memberikan contoh kembali kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan tempo dan akor yang dimainkan serta menjelaskan kepada siswa bass yang dimainkan pada akor Em yaitu nada mi (3). Setelah mendengar penjelasan dari peneliti, siswa dapat memainkan lagu dari birama ke-13 ketukan ke-3 sampai birama ke-17 ketukan ke-2 dengan baik sesuai yang dicontohkan oleh peneliti.



Gambar 4.20;Peneliti memberikan contoh cara memainkan lagu dari birama ke-13 ketukan ke-3 sampai birama ke-17 ketukan ke-2 (Dok. Serli. April 2022)

h. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2022 pukul 15.00-16.30 WITA di SMA Negeri 2 Borong. Pada pertemuan kedelapan ini, peneliti meminta kembali siswa-siswi memainkan lagu mengheningkan cipta dengan menggunakan teknik arpeggio dari birama ke-2 sampai birama ke-17 ketukan ke-2. Setelah itu, peneliti memberikan contoh cara memainkan teknik arpeggio dalam lagu mengheningkan cipta dari birama ke-17 ketukan ke-3 sampai birama ke-25.

Adagio
♩ = 64

17 G 18 C 19 G 20 Am F 21 Fm G

sa Har - ga ja - sa kau cah - ya pe - li - ta ba - gi

22 C G7 23 C 24 G 25 C

in - do - ne - sia mer - de - ka

Kemudian meminta masing-masing siswa memainkan lagu mengheningkan cipta menggunakan teknik arpeggio dari birama ke-17 ketukan ke-3 sampai birama ke-25. Setelah peneliti melatih masing-masing siswa, peneliti meminta siswa-siswi memainkan lagu mengheningkan cipta menggunakan teknik

arpeggio dari birama ke-17 ketukan ke-3 sampai birama ke-25 secara bersama-sama kemudian melatih siswa-siswi dari birama ke-2 sampai birama ke-25 secara berulang-ulang.

Dalam pertemuan ini, peneliti menemukan kendala yaitu beberapa siswa belum menguasai akor dan tidak mengikuti tempo yang ditentukan oleh peneliti. Siswa-siswi tersebut yaitu :

➤ Valentina Indriani Sianti

Pada saat mempraktikkan lagu dari birama 17 ketukan ke-3 sampai birama ke-25,

Adagio
♩ = 64

17 G 18 C 19 G 20 Am F 21 Fm G

sa Har - ga ja - sa kau cah - ya pe - li - ta ba - gi

22 C G7 23 C 24 G 25 C

in - do - ne - sia mer - de - ka

Siswa ini mengalami kendala dibirama ke-17 ketukan ke-3. Siswa ini memainkan bass pada nada si (7) di akor G, selain itu belum menguasai

akor pada birama ke-22 ketukan ke-3 sehingga lambat dalam menekan akor yaitu akor G7 dan tidak mengikuti tempo yang diberikan oleh peneliti.

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu memberikan contoh kembali cara memainkan lagu dari birama ke-17 ketukan ke-3 sampai birama ke-25 dan menjelaskan akor yang digunakan dalam lagu dari birama ke-17 ketukan ke-3 sampai birama ke-25 serta meminta siswa untuk memperhatikan tempo yang ditentukan. Setelah mendengar penjelasan dari peneliti, siswa dapat memainkan lagu dengan akor yang tepat dan menyesuaikan tempo yang diberikan oleh peneliti.

➤ Gabriel Oktavio Najong dan Laurenthia Carla Cimpatara De Joman

Pada saat mempraktikkan lagu dari birama ke-17 ketukan ke-3 sampai birama ke-25, siswa-siswi ini mengalami kesulitan dibagian tempo. Siswa cenderung memainkan lagu dengan tempo yang cepat dan tidak sesuai tempo yang ditentukan oleh peneliti yaitu tempo lambat (*adagio*).

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu mengarahkan siswa-siswi untuk memperhatikan tempo yang diberikan. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa-siswi dapat memainkan lagu sesuai dengan tempo yang ditentukan.



Gambar 4.22; Peneliti memberikan contoh cara memainkan lagu dari birama ke-17 ketukan ke-3 sampai birama ke-25 (Dok. Serli. April 2022)

i. Pertemuan Kesembilan

Pertemuan kesembilan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 28 April 2022 pukul 13.00-14.30 di SMA Negeri 2 Borong. Pada pertemuan ini, peneliti memberikan latihan mengiringi lagu “Mengheningkan Cipta” secara keseluruhan untuk persiapan pementasan yaitu dari birama ke-2 sampai birama ke-25.

Mengheningkan Cipta

1= C
4/4
♩ = 64

Pencipta: Truno Prawit
Arr. : Roswita A. Serli

De - ngan se - lu - ruh ang - ka - sa ra - ya me -

Arpeggio

5 C Am 6 Dm D7 7 G

mu p i a m ji pah - la - wan ne - ga - ra Nan

8 C 9 C7 10 F

gu - gur re - ma - ja di - ri - ba - an ben -

11 C Am 12 Dm G 13 C

de - ra be - la nu - sa bang - sa Kau

14 G C 15 Em Am 16 Dm D7 17 G

ku - ke - nang wa - hai bu - nga pu - tra bang - sa. Har -

18 C 19 G 20 Am F

ga ja - sa kau cah - ya pe - li -

21 Fm G 22 C G7 23 C 24 G 25 C

ta ba - gi in - do - ne - sia mer - de - ka

Dalam pertemuan ini, peneliti meminta salah satu orang memainkan lagu mengheningkan cipta sedangkan 4 orang lainnya menyanyikan lagu.

Di pertemuan ini, peneliti tidak menemukan kendala pada siswa-siswi saat mengiringi lagu mengheningkan cipta dengan menggunakan teknik arpeggio.



Gambar 4.25; Masing-masing siswa mempraktikkan cara mengiringi lagu Mengheningkan Cipta menggunakan teknik arpeggio secara keseluruhan (Dok. Serli. April 2022)

13. Tahap Akhir

j. Pertemuan Kesepuluh

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada hari Jumat, 29 April 2022 pukul 13.00-14.30 WITA di SMA Negeri 2 Borong. Pada pertemuan ini merupakan hasil akhir latihan siswa-siswi minat bakat gitar yaitu mengiringi lagu “Mengheningkan Cipta” menggunakan teknik arpeggio. Dalam pertemuan ini, peneliti tidak menemukan kendala pada siswa-siswi. Peneliti melihat bahwa siswa-siswi sudah bisa memainkan lagu mengheningkan cipta menggunakan teknik arpeggio dengan cukup baik.



Gambar 4.26; Siswa-siswi mementaskan hasil latihan lagu Mengheningkan Cipta menggunakan teknik arpeggio (Dok. Serli, April 2022)

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya menerapkan teknik arpeggio pada lagu mengheningkan cipta dengan menggunakan metode imitasi dan drill pada siswa-siswi minat bakat gitar SMA Negeri 2 Borong. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 April 2022 sampai 29 April 2022 dan dilakukan secara bertahap agar mendapatkan hasil yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan siswa-siswi belum mengetahui cara mengiringi gitar dengan menggunakan teknik arpeggio. Hal ini dikarenakan tidak ada guru seni budaya yang melatih siswa-siswi minat bakat dalam instrument musik gitar.

Sebelum memulai penelitian peneliti tentu merekrut siswa-siswi minat bakat gitar terlebih dahulu. Pada pertemuan ini peneliti merekrut siswa yang sudah mengetahui teknik *strumming* dan ingin mempelajari teknik arpeggio. Dalam perekrutan anggota

ini, peneliti menemukan 5 orang siswa yang mempunyai minat bakat di instrument musik gitar dan sudah menguasai teknik *strumming*.

Sebelum mempelajari cara bermain gitar, tentu harus mengetahui hal-hal dasar yang harus diketahui seorang gitaris sebelum bermain gitar seperti cara duduk yang baik dan benar, mengetahui organologi pada instrument musik gitar, cara menyetem gitar, mengetahui nada-nada pada senar gitar, simbol-simbol pada setiap jari, dan mengetahui teknik-teknik dalam bermain gitar. Belajar teknik khususnya teknik arpeggio tentu harus mempelajari etude-etude terlebih dahulu sebelum memainkan lagu. Tujuannya agar melenturkan jari saat memainkan lagu.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan 3 etude dan salah satu etude yang diterapkan mengarah ke lagu yang akan dimainkan menggunakan teknik arpeggio. Teknik arpeggio merupakan susunan nada akor yang dimainkan satu nada satu petikan secara berurutan. Menurut Krisvaramurti dan Koapaha (2020 : 4) pada permainan gitar klasik, jari yang digunakan saat memainkan teknik arpeggio yaitu Ibu jari (*p*) digunakan untuk memetik senar 4, 5, dan 6, jari telunjuk (*i*) digunakan untuk memetik senar 3, jari tengah (*m*) digunakan untuk memetik senar 2, dan jari manis (*a*) digunakan untuk memetik senar 1. Pada proses penelitian ini, peneliti menemukan bahwa siswa-siswi belum menggunakan peranan jari yang tepat saat memetik senar, siswa cenderung menggunakan jari telunjuk (*i*) saat memetik senar 2 dan senar 1 yang seharusnya senar 2 dipetik dengan menggunakan jari tengah (*m*) dan senar 1 dipetik dengan

menggunakan jari manis (*a*). Sehingga dalam hal ini, peneliti berupaya menjelaskan dan mempraktikkannya kembali dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode imitasi dan metode drill. Metode imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain (Ahmadi, 2003 : 14). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode imitasi dengan tujuan agar siswa-siswi terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menemukan perubahan kepada siswa-siswi selama proses penelitian. Ada siswa yang sebelumnya tidak mengetahui cara duduk yang baik dan benar saat bermain gitar akhirnya dapat mengetahui cara duduk yang baik. Ada siswa yang sebelumnya tidak mengetahui nada-nada pada senar gitar akhirnya dapat mengetahui nada-nada pada senar gitar. Ada siswa yang sebelumnya tidak mengetahui cara menyetem gitar akhirnya dapat mengetahui cara menyetem gitar. Ada siswa yang sebelumnya tidak mengetahui organologi pada gitar akhirnya dapat mengetahui organologi pada gitar. Ada siswa yang sebelumnya tidak mengetahui cara memainkan teknik arpeggio akhirnya dapat mengetahui cara memainkan teknik arpeggio dan ada siswa yang sebelumnya tidak mengetahui peranan masing-masing jari saat memainkan teknik arpeggio akhirnya dapat mengetahui peranan masing-masing jari. Menurut Ahmid (2003:16) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yang dimiliki siswa-siswi yaitu mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar teknik yang baru dan selalu hadir saat melaksanakan kegiatan penelitian.

Sedangkan kekurangan siswa yaitu daya tangkapnya kurang saat peneliti menjelaskan cara memainkan teknik arpeggio terlebih khusus dibagian peranan masing-masing jari.

Selain itu beberapa siswa sudah bisa memainkan teknik arpeggio tetapi masih mengalami kendala dibagian penjarian. Sehingga peneliti harus menjelaskannya secara berulang-ulang. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran yang lain yaitu metode drill. Metode drill merupakan pemberian latihan secara berulang-ulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu (J. J. Hasibuan dan Moedjiono, 2006 : 6). Selama proses penelitian, peneliti menggunakan metode drill. Tujuan peneliti menggunakan metode drill agar siswa dapat memperoleh keterampilan yang baik saat memainkan teknik arpeggio contohnya siswa yang sebelumnya cenderung menggunakan jari telunjuk saat memetik senar 2 dan senar 1 akhirnya dengan latihan secara berulang-ulang, siswa dapat menempatkan peranan jari yang tepat saat memetik senar 2 dan 1 yaitu senar 2 dimainkan dengan menggunakan jari tengah (m) dan senar 1 dimainkan dengan menggunakan jari manis (a).

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan (Jumanta Hamdayama, 2016 : 104). Begitupun siswa-siswi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihannya yaitu siswa-siswi memiliki keinginan untuk mempelajari teknik yang baru, sedangkan kekurangannya yaitu siswa harus dijelaskan secara berulang-ulang oleh peneliti hingga mereka mengerti. Ada siswa yang sudah bisa memainkan teknik arpeggio dengan menggunakan peranan jari yang baik

dan benar tetapi masih mengalami kendala di bagian tempo. Dari kelebihan dan kekurangan inilah peneliti berusaha agar semua siswa-siswi dapat mengerti materi yang telah diberikan oleh peneliti, sehingga pada akhirnya kelima siswa-siswi dapat memainkan teknik arpeggio dengan model lagu mengheningkan cipta. Lagu ini diaransemen oleh peneliti yang terdiri dari 25 birama dengan pola 4/4 dan diciptakan oleh Truno Prawit. Selain karena lagu ini wajib dalam upacara bendera, lirik lagunya mengandung makna yang dalam. Misalnya, dalam lirik “Nan gugur remaja diribaan bendera” dan “Bela nusa bangsa”, yang menunjukkan bahwa pahlawan adalah orang yang gugur demi menegakkan bendera Negara dan demi membela nusa-bangsa Indonesia. Begitu juga halnya pada dua lirik di akhir lagu, “Kau cahya pelita” dan “Bagi Indonesia merdeka”. Dua lirik tersebut menggambarkan bahwa para pahlawan bagaikan lampu yang memberikan cahaya dan dengan cahaya lampu tersebut, mereka mampu menuntun Indonesia menjadi negara yang merdeka (Ahmad Efendi, 2021).

D. Faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan penelitian

1. Siswa

Penelitian ini melibatkan siswa-siswi kelas X dan kelas XI yang mempunyai minat bakat di instrument musik gitar dan sudah mengetahui teknik *strumming*. Pada kegiatan ini, semua siswa-siswi mau menerima arahan atau bimbingan yang diberikan oleh peneliti.

2. Sekolah

Pada saat peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah, peneliti tetap mendapat dukungan dan perhatian dari pihak sekolah berupa gitar yang dipakai dari sekolah serta ruangan khusus untuk melakukan penelitian.

3. Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti mendapat perhatian baik dari siswa-siswi, sehingga peneliti dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memainkan instrumen musik gitar yaitu dengan melatih etude-etude serta mengiringi lagu mengheningkan cipta menggunakan teknik arpeggio.

E. Hambatan-hambatan yang dialami peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian

Hambatan yang dialami peneliti saat melakukan penelitian mulai dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan terakhir yakni pementasan adalah sebagai berikut :

1. Ketidakhadiran siswa saat melaksanakan penelitian sehingga menunda latihan tersebut pada hari selanjutnya seperti pada tanggal 26 April 2022 ditunda pada tanggal 27 April 2022.
2. Siswa-siswi tidak konsisten dengan waktu yang telah disepakati bersama, sehingga menghambat peneliti memulai dan mengakhiri latihan dengan tepat waktu.
3. Beberapa siswa belum mengikuti tempo yang ditentukan oleh peneliti, belum menguasai akor dengan baik serta belum menempatkan jari yang baik dan benar saat memainkan teknik arpeggio.